

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI PROGRAM “PENYELAMATAN
SAPI BETINA PRODUKTIF (PSBP)” TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh

**ZHRUL MAYADI
B1D 211 304**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2017**

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI PROGRAM “PENYELAMATAN
SAPI BETINA PRODUKTIF (PSBP)” TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh

**ZAHRUL MAYADI
B1D 211 304**

SKRIPSI

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapat Derajat Sarjana Peternakan
pada **Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITASMATARAM
MATARAM
2017**

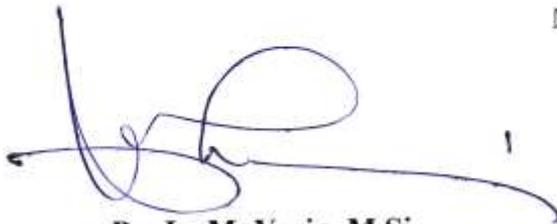
HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI PROGRAM “PENYELAMATAN
SAPI BETINA PRODUKTIF (PSBP)” TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh

**ZAHRUL MAYADI
B1D 211 304**

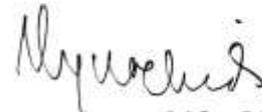
Menyetujui:



Dr. Ir. M. Yasin, M.Si
Nip : 19561231 198403 1013

Pembimbing I

Tanggal :



Ir. Maya Nachida, MP
Nip : 19581231 199402 2001

Pembimbing II

Tanggal :

Mengesahkan :

Fakultas Peternakan Universitas Mataram,
Program Studi Peternakan
Ketua,



Dr. Ir. M. Ashari, M.Si
19611231 198703 1017

DEDIKASI

Barang siapa yang bertakwa kepada allah, niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka (QS At Thalaq [65]:2-3). Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya dijadikan baginya kemudahan dalam urusan-urusannya (QS At Thalaq [65]:4).

Jadi janganlah seseorang dari kita apabila hendak melakukan sesuatu lepas dari ingat kepada Allah.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- a. kedua orang tuaku ibunda Hj. Khusnul Khotimah (Almh) dan ayahanda H. Abdul Aziz yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan dalam segala hal yang tidak dapat diukur dan dihitung dalam bentuk apapun.
- b. Saudara atau kakak-kakakku (Kaspul Bahri, Hj. Mariana, Mariatun Kibtiah, Siti Muznawati, Hamzan Wadi) yang selalu memberikan arahan dan dukungannya dalam segala hal.
- c. Bapak Dr. Ir. H. M. Yasin, M. Si, ibu Ir. Maya Nachida, MP, dan bapak M. Prasetyo Nugroho, S. Pt, M. Si yang telah memberikan banyak pelajaran, memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulisan ini bisa terselesaikan.
- d. Teman rumah dan teman kampus yang selalu memberikan kebahagiaan yang berupa candaan dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan IzinNya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa juga pada kesempatan ini, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Maskur, M. Si., selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
2. Bapak Dr. Ir. M. Ashari, M.Si., selaku ketua program studi Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
3. Ibu Drh. Made Sriasih, M. Agr. Sc. Ph. D., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Ir. H. M. Yasin, M.Si., selaku dosen pembimbing pertama.
5. Ibu Ir. Maya Nachida, MP., selaku dosen pembimbing kedua.
6. Bapak M. Prasetyo Nugroho, S. Pt. M. Si., selaku dosen penguji.
7. Ayahanda dan Ibunda (H. Abdul Aziz dan Hj. Khusnul Khotimah{Almh}) dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Penulis dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan isi dari skripsi ini.

Mataram, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Umum Ternak Sapi	6
B. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi	8
C. Sarana dan Prasarana Dalam Pemeliharaan Ternak Sapi	9
D. Analisis Biaya dan Pendapatan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
B. Teknik Penentuan Sampel	18
C. Variabel Yang Diamati.....	19
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Keadaan Umum Kecamatan Gunung Sari.....	22
B. Keadaan Pertanian	22
C. Keadaan Peternakan Sapi	23
D. Karakteristik Responden.....	24
E. Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Sapi	30

F. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Program PSBP dan Usaha Lainnya	33
G. Pendapatan Keluarga, (Responden).....	34
H. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Program PSBP Terhadap Pendapatan Keluarga.	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
RINGKASAN	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.1 Pengambilan Sampel Responden Pada Masing-Masing Kelompok Peternak	19
Tabel 2. Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari.....	24
Tabel 3. Umur Responden di Kecamatan Gunung Sari.....	25
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden	26
Tabel 5. Tangungan Keluarga Responden	27
Tabel 6. Kepemilikan Ternak Responden.....	27
Tabel 7. Pengalaman Beternak Responden.....	29
Tabel 8. Rincian Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi.....	30
Tabel 9. Pendapatan Kotor Usaha Ternak Sapi Program PSBP	33
Tabel 10. Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi PSBP.....	34
Table 11. Total Pendapatan Keluarga.....	35
Tabel 12. Kontribusi Usaha Ternak Sapi PSBP Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 01. Karakteristik Responden.....	42
Lampiran 02. Penyusutan Kandang	43
Lampiran 03. Biaya Penyusutan Peralatan.....	44
Lampiran 04. Biaya Tetap Usaha Sapi.....	47
Lampiran 05. Biaya Variabel Usaha Sapi PSBP	48
Lampiran 06. Biaya Total Produksi Usaha Sapi PSBP	49
Lampiran 07. Pendapatan Kotor Peternak Sapi PSBP	50
Lampiran 08. Pendapatan dari Usaha Lain	51
Lampiran 09. Pendapatan Bersih Usaha Sapi PSBP	52
Lampiran 10. Kontribusi Usaha Ternak Sapi (%).....	53

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI PROGRAM “PENYELAMATAN
SAPI BETINA PRODUKTIF (PSBP)” TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

ABSTRAK

Oleh

**ZAHRUL MAYADI
B1D 211 304**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pendapatan usaha ternak sapi program PSBP, (2) pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP, (3) kontribusi usaha ternak sapi program “Penyelamatan Sapi Betina Produktif (PSBP)” terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Variabel yang diamati terdiri dari biaya dan pendapatan usaha ternak sapi, pendapatan dari usaha lain dan kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis input-output, dan analisis presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pendapatan masyarakat dari usaha ternak sapi program PSBP adalah rata-rata Rp. 1.241.905,88 per peternak per tahun; (2) pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP adalah rata-rata Rp. 21.944.572,54; (3) kontribusi usaha ternak sapi program PSBP di Kecamatan Gunung Sari untuk masing-masing peternak per tahun sangat kecil yakni 5,65%. Kecilnya kontribusi tersebut karena para keluarga peternak tidak menjadikan usaha ternak sapi sebagai usaha pokok, namun, hanya sebagai usaha sampingan. Selain itu, system pemeliharaan yang diterapkan peternak masih bersifat tradisioanl.

Kata Kunci : Usaha Ternak Sapi, Pendapatan Keluarga, Kontribusi Usaha Ternak Sapi

**BEEF CATTLE BUSINESS CONTRIBUTION PROGRAM "RESCUE
FEMALE CATTLE PRODUCTIVE (PSBP) "ONFARM INCOME
FAMILYCOMMUNITY IN GUNUNG SARI
DISTRICT LOMBOK WEST**

By:

**ZAHRUL MAYADI
B1D 211 304**

ABSTRACT

This study aims to determine the revenue cattle business programs PSBP, to know the big family income people who carry out the cattle business programs PSBP, to determine the contribution of the cattle business programs "Rescue Cow Females Earning (PSBP)" to the family income communities in the of Gunung Sari DistrictWest Lombok regency.

Variables observed consisted of costs and the cattle business, revenues from other businesses and the cattle business contribution to the family income people in the District of Gunung Sari, Lombok Barat district. The data were analyzed by analysis of input-output and analysis persentation.

The results showed that, (1), incomes of the cattle business PSBP programs is Rp. 1,241,905.88 one farmer one year, (2) large family income people who carry out the cattle business PSBP programs is Rp. 21,944,572.54, (3) the contributions of the cattle business PSBP programs in the District of Gunung Sari for each farmer per year there were only 5.65%. The small contribution for the family farmers do not make the cattle business as a core business. However, it still makes the cattle business as a sideline.

Keywords: Cattle, Family Income, Contributions Cattle.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sejak dahulu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan tempat atau lokasi hidup mereka. Wilayah-wilayah tertentu dengan keadaan alam yang berbeda pada setiap wilayah, tentu akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri. Pemanfaatan atas lingkungan alam tersebut tergantung dari dua hal, yaitu taraf organisasi sosial masyarakat dan perkembangan budayanya (Daljoeni, 1977).

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian, terutama pertanian tanaman pangan. Mengingat kondisi yang demikian, maka petani harus dicarikan alternatif lain sebagai upaya meningkatkan pendapatan mereka, karena tingkat pendapatan dari sektor pertanian tanaman pangan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik adalah usaha peternakan. Dalam usaha ini terjadi aktivitas-aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan ternak dan tumbuh-tumbuhan, serta manusia dengan manusia lain (peternak dengan pedagang maupun dengan konsumen). Dalam usaha peternakan tersebut, terlihat bahwa terdapat usaha yang produktif, dimana manusia berusaha memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan ternak. Kebutuhan manusia yang diperoleh dari peternakan tersebut dapat berupa daging dan susu sebagai bahan konsumsi, sedangkan kotoran ternak digunakan sebagai

pupuk untuk berbagai jenis tanaman. Disamping itu, ternak juga merupakan suatu komponen lingkungan fisik, dimana ternak yang dipelihara dapat memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai makanannya.

Dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat, termasuk di Kabupaten Lombok Barat, antara lain dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan keluarga masyarakat melalui usaha peternakan dan non peternakan. Agribisnis sapi potong merupakan salah satu potensi sumberdaya lokal yang dapat diandalkan untuk pengembangan ekonomi masyarakat (petani peternak) di Kabupaten Lombok Barat, yang dilakukan melalui tipe penggemukan dan pembibitan. Optimalisasi peran usaha sapi potong, antara lain dapat dilakukan melalui implementasi program “Penyelamatan Sapi Betina Produktif (PSBP)” guna peningkatan pendapatan keluarga masyarakat.

Perlu diketahui bahwa sapi betina produktif merupakan kunci pendongkrak program swasembada daging. Apabila sapi betina produktif populasinya besar, maka sangat dimungkinkan pembibitan yang besar pula. Namun fakta berkata lain, populasi yang hanya sejumlah 8,3 juta ekor, dinilai tidak cukup untuk melakukan breeding guna menembus swasembada daging apabila pemotongan masih terus dilakukan (Kantor BP3K Gunung Sari, 2015).

Walaupun sudah ada kebijakan yang melarang pemotongan sapi betina produktif, nyatanya tetap saja ada pihak yang tetap melakukannya. Pemotongan sapi betina produktif umumnya dilakukan oleh jagal yang skala usahanya kecil. Pemotongan tersebut dilatar belakangi oleh keberadaan sapi jantan yang dikuasai oleh pedagang di kota besar, sehingga jagal tidak memiliki pilihan lain selain

memotong sapi betina produktif. Selain itu, harga sapi betina dan sapi jantan berbeda. Akibatnya, mereka cenderung memotong sapi betina produktif yang harganya cenderung lebih murah sama dibandingkan harga sapi jantan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka upaya peningkatan populasi sapi lokal akan sulit tercapai.

Oleh karena itu, pelarangan pemotongan sapi betina produktif yang telah diatur pemerintah dalam UU No.18 tahun 2009 dan Permentan No. 35 tahun 2011, harus benar-benar diterapkan. Hal ini dapat dimulai dengan pengawasan pemotongan ternak di RPH dan TPH. Selain itu, penerapan sanksi harus benar-benar ditegakkan, supaya memberikan efek jera bagi pelanggar kebijakan. Namun demikian, kedua langkah ini menjadi kurang bermanfaat jika tanpa adanya Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif.

Pencanangan berbagai program penyelamatan sapi betina produktif yang sebenarnya sudah berjalan selama 5 tahun terakhir. Program penyelamatan yang paling awal adalah dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh peternak mengenai peluang bisnis beternak sapi. Seiring dengan terus bertambahnya permintaan daging sapi, maka perlu menempatkan ternak sapi potong sebagai ternak utama dan sebagai hewan investasi guna memenuhi kebutuhan yang mendadak, sehingga tidak akan dijumpai adanya keterpaksaan dalam penjualan sapi betina akibat kebutuhan peternak yang mendadak.

Program selanjutnya adalah memberi pakan yang cukup bagi sapi-sapi betina produktif serta menjaganya dari penyakit. Sebab produktivitas sapi dapat meningkat seiring terjaminnya kesehatan dan pakannya.

Program yang terakhir adalah pemeratakan persebaran sapi betina produktif di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengisi kekosongan daerah yang belum memberdayakan sapi. Pengisian kekosongan itu diharapkan mampu menghidupkan kembali pengembangbiakan sapi-sapi lokal yang sempat terhenti akibat finansial yang terbatas (Kantor BP3K Gunung Sari, 2015).

Sejalan dengan program pemerintah pusat di atas, pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah menjalankan program pengembangan dan pembibitan sapi. Salah satu Kecamatan yang menjadi sasaran program tersebut adalah Kecamatan Gunung Sari. Sasaran utama yang ingin dicapai adalah meningkatkan produktivitas dan populasi ternak sapi dan kerbau. Salah satu langkah operasional dari program tersebut adalah melaksanakan kegiatan "Penyelamatan Sapi Betina Produktif". Kegiatan ini sangat penting dan strategis dilaksanakan sebagai langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya pemotongan sapi/kerbau betina yang cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Berapa besar pendapatan masyarakat yang diperoleh dari usaha ternak sapi program PSBP?
- b. Berapa besar pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP?

- c. Berapa besar kontribusi usaha ternak sapi program PSBP terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan masyarakat dari usaha ternak sapi program PSBP.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP.
3. Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak sapi program “Penyelamatan Sapi Betina Produktif (PSBP)” terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dalam rangka pengembangan usaha ternak sapi di daerah Nusa Tenggara Barat.
2. Sebagai pedoman pengembangan usaha ternak bagi para keluarga masyarakat khususnya, keluarga peternak sapi.
3. Sebagai bahan perbandingan dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Ternak Sapi

Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan, karena permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto & Purbowati, 2009).

Ternak sapi potong di Indonesia memiliki arti yang sangat strategis, terutama bila dikaitkan dengan fungsinya sebagai penghasil daging, tenaga kerja, penghasil pupuk kandang, tabungan, atau sumber rekreasi. Arti yang lebih utamanya adalah sebagai komoditas sumber pangan hewani yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia, memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, dan mencerdaskan masyarakat (Santosa dan Yogaswara, 2006).

Indonesia dengan jumlah penduduk diatas 220 juta jiwa juga membutuhkan pasokan daging sapi dalam jumlah yang besar. Sejauh ini, peternakan domestik belum mampu memenuhi permintaan daging dalam negeri. Kondisi seperti ini memaksa Indonesia untuk selalu melakukan impor, baik dalam bentuk sapi hidup maupun daging dan jeroan sapi (Anonim, 2010).

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat (Anonim, 2010). Tingginya permintaan daging sapi tidak berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan peternak. Rendahnya daya saing

daging sapi lokal dapat dilihat dari mutu dan standar daging sapi lokal yang belum memenuhi standar pasar modern dan industri, disamping itu harga daging sapi impor lebih kompetitif dibandingkan harga daging sapi lokal. Untuk mengurangi kesenjangan ini, diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan produktivitas, khususnya pada peternakan sapi potong rakyat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam rangka peningkatan daya saing peternakan sapi dalam negeri dan peningkatan ketahanan pangan dan swasembada pangan nasional, pemerintah telah mencanangkan program swasembada daging 2 sapi pada tahun 2014 (Anonim, 2010).

Salah satu langkah operasional dari program tersebut adalah melaksanakan kegiatan " Insentif dan Penyelamatan Sapi Betina Produktif ". Dasar Hukum Larangan Pemotongan Sapi Betina Produktif adalah Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (2) bahwa ternak ruminansia betina produktif merupakan kunci pendongkrak program swasembada daging. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, secara nasional setiap tahun diperkirakan terjadi pemotongan sapi/kerbau betina produktif sebanyak 200.000 ekor dari kebutuhan pemotongan sebanyak 2.300.000 ekor (Anonim, 2010).

Sapi betina produktif adalah sapi yang telah melahirkan kurang dari 5 kali atau berumur di bawah 8 tahun, atau sapi betina yang berdasarkan pemeriksaan reproduksi dinyatakan memiliki organ reproduksi normal serta dapat berfungsi optimal sebagai sapi induk dan bebas penyakit hewan menular. Sapi tersebut tergolong calon indukan yang baik untuk menjaga kelestarian sapi lokal.

Program penyelamatan sapi betina produktif adalah sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daging nasional dengan melibatkan kelompok ternak yang terbagi dalam bentuk kelompok-kelompok penyelamatan sapi betina produktif dalam mendukung program penyelamatan sapi betina produktif. Kondisi kelangkaan sapi betina telah berlangsung cukup lama dan semakin tidak terkendali karena pelaksanaan fungsi pengawasan dan pencegahan pemotongan sapi betina produktif belum optimal, meskipun peraturan perundangan yang melarang pemotongan ternak betina produktif telah diundangkan (Pedoman Teknis PPSBP). Untuk itu, pemerintah menunjukkan keperihakan dalam pemberdayaan potensi sumber daya domestik (SDA, SDM dan Kelembagaan Peternakan) yang ditunjukkan dengan dibuatnya kebijakan Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif (Dinas Peternakan Jawa Barat 2009)

B. Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi

Menurut Anonim (2010), ada 3 cara pemeliharaan sapi, antara lain sebagai berikut :

1. Pemeliharaan Secara Ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput yang luas, seperti di Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Aceh. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar yang disebut kandang terbuka.

2. Pemeliharaan Secara Intensif

Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus menerus di dalam kandang sampai saat dipanen, sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum.

3. Pemeliharaan Secara Semi Intensif

Pemeliharaan sapi secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan, yaitu secara ekstensif dan intensif. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan, dimana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

C. Sarana dan Prasarana Dalam Pemeliharaan Ternak Sapi

1) Perkandangan

Perkandangan merupakan segala aspek fisik yang berkaitan dengan kandang dan sarana maupun prasarana yang bersifat sebagai penunjang kelengkapan dalam suatu peternakan. Sarana fisik tersebut antara lain kantor pengelola, gudang, kebun hijauan pakan, dan jalan.

Secara umum kandang berfungsi untuk menghindari ternak dari terik matahari, hujan, angin kencang secara langsung, menghindari ternak membuang kotoran sembarangan, mempermudah dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap penggunaan pakan, pertumbuhan, dan gejala penyakit, menjaga kehangatan ternak saat malam hari atau musim dingin, serta gangguan binatang buas dan pencuri (Sudarmono, 1993).

Menurut Yohan Efendi (THL-TB PP BP3K Bansari Temanggung 1994), agar ternak dapat memproduksi secara optimal maka kandang harus mampu memberikan tempat yang nyaman bagi ternak. Dalam pembuatan kandang ada

tiga faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu faktor biologis, faktor teknis dan ekonomis. Masing-masing faktor dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis ternak yang perlu dipertimbangkan adalah sensitifitas atas respon ternak terhadap unsur iklim. Misalnya ternak yang sensitif terhadap panas, maka perlu merancang kandang agar tidak menyebabkan iklim di dalam kandang panas. Hal ini bertujuan agar ternak dapat berproduksi secara optimal.

b. Faktor Teknis

Kandang ternak perlu dibuat kuat agar dapat memberikan fungsi dengan baik. Konstruksi, bahan dan tata letak bangunan, harus dihitung berdasarkan perhitungan arsitektur yang sesuai.

c. Faktor Ekonomis

Tujuan pemeliharaan ternak adalah memberikan nilai ekonomi bagi peternak pemeliharanya. Semua faktor dalam proses pengelolaan ternak juga harus dipertimbangkan secara ekonomi. Kandang yang merupakan investasi tetap dan jangka panjang harus dibuat yang kuat tetapi menggunakan bahan bangunan yang tidak terlalu mahal. Efisiensi penggunaan bangunan dilakukan dengan mengatur tata letak, dan merancang kapasitas bangunan dengan baik. Peralatan diperlukan peternak sebagai wahana kegiatan budidaya ternak dan alat bantu untuk meningkatkan produktifitas peternak yang berfungsi menurunkan biaya tenaga kerja. Sebagai wahana kegiatan budidaya, peralatan terdiri dari tempat pakan, minum, peralatan kesehatan ternak dan lain-lain. Peralatan peningkatan

produktifitas terdiri dari mesin pembuatan pakan, alat transportasi, mesin pemanen hasil ternak dan lain-lain.

2) Pakan

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (*feed*) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya. Menurut Hartanto (2008), pakan merupakan aspek yang penting karena 70% dari total biaya produksi adalah untuk pakan. Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan dan pembangkit tenaga bagi ternak. Makin baik mutu dan jumlah pakan yang diberikan, makin besar tenaga yang ditimbulkan dan makin besar pula energi yang tersimpan dalam bentuk daging.

Rasjid (2012) menyatakan bahwa, pakan dapat digolongkan ke dalam sumber protein, sumber energi dan sumber serat kasar. Hijauan pakan ternak merupakan sumber serat kasar yang utama berasal dari tanaman yang berwarna hijau. Agar pakan tersebut dapat bermanfaat bagi ternak untuk menghasilkan suatu produk, pakan harus diketahui zat-zat yang terkandung di dalamnya, seperti air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Ransum adalah pakan jadi yang siap diberikan pada ternak yang disusun dari berbagai jenis bahan pakan yang sudah dihitung (dikalkulasi) sebelumnya berdasarkan kebutuhan industri dan energi yang diperlukan. Retnani *et al.* (2010) menyatakan bahwa, pakan merupakan faktor penentu produktivitas ternak, sehingga ketersediaan pakan yang

berkualitas baik merupakan persyaratan untuk pengembangan ternak di suatu wilayah.

Pemberian pakan berupa hijauan saja tidak mampu meningkatkan atau memaksimalkan produksi ternak. Selain karena sifat hijauan yang voluminous (*bulky*) juga ketersediaannya yang berfluktuasi, sehingga perlu adanya teknologi pengolahan pakan yang membuat pakan lebih tahan lama dan mudah disimpan serta memiliki palatabilitas tinggi. Lebih lanjut Tangendjaja (2009) menyatakan, bahwa teknologi pakan mencakup semua teknologi, mulai dari penyediaan bahan pakan sampai ransum diberikan kepada ternak

3) Bibit

Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak, dan sebagai salah satu faktor dalam penyediaan pangan asal ternak yang berdaya saing tinggi. Untuk dapat menghasilkan bibit ternak yang unggul dan bermutu tinggi diperlukan proses manajemen pemeliharaan, pemuliabiakan (*breeding*), pakan dan kesehatan hewan ternak yang terarah dan berkesinambungan.

Pemilihan bibit akan menentukan majunya peternakan yang akan dikembangkan. Bangsa-bangsa tertentu cocok apabila keadaan iklim dan pakan sesuai sehingga mampu memberikan keuntungan tertentu dibandingkan bangsa lainnya. Bangsa-bangsa sapi dapat dibagi menjadi 4, yaitu bangsa Eropa, bangsa India, bangsa yang dikembangkan di Amerika Serikat dan yang terakhir disebut bangsa eksotik. Sebenarnya tidak ada bangsa yang sempurna, sebab setiap ternak

memiliki sifat-sifat yang cocok untuk keadaan tertentu ataupun tidak cocok untuk keadaan tertentu pula. Pemilihan suatu bangsa sapi tergantung pada kesukaan peternak, keadaan lingkungan, kemampuan adaptasi, efisiensi reproduksi, kemauan memelihara dan menyusui anak, ukuran badan dan penambahan berat badan (Blakely dan Blade, 1998).

4) Kesehatan

Tingkah laku sapi memberikan gambaran tentang status kesehatan sapi tersebut. Sapi yang sehat akan menampilkan gerakan yang aktif, sikapnya sigap, selalu sadar dan tanggap terhadap perubahan situasi sekitar yang mencurigakan. Kondisi sapi yang seimbang adalah tidak terlalu gemuk atau kurus, langkah kakinya mantap dan teratur, sudut matanya terlihat bersih tanpa adanya kotoran atau getah radang, ekornya selalu aktif megibas untuk mengusir lalat kulit dan bulu tampak halus dan mengkilat serta pertumbuhan bulu merata di permukaan tubuhnya (Akoso, 1996). Tanda-tanda lainnya adalah hidung sapi keadaannya basah. Pada sapi sehat, selaput lendir mulut dan gusi berwarna merah muda, lidah dapat bergerak dengan bebas, ujung hidung bersih, sedikit basah dan terasa dingin jika disentuh (Eel Latif, 2012).

D. Analisis Biaya dan Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah penggunaan input yang didasarkan pada tersedianya biaya produksi. Misalnya dengan sejumlah biaya modal tertentu, berapa jumlah penggunaan input yang harus dibeli untuk menghasilkan sejumlah hasil tertentu (Soekartawi, 1986). Kartasapoetra (1986) menyatakan, biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-

faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang didayagunakan, agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Menurut Siregar (2004), biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha ternak. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membangun sarana produksi yang dapat digunakan berkali-kali.

Menurut Soekardono (2009), biaya tetap adalah biaya-biaya yang dalam keadaan terbatas tidak berubah mengikuti tingkat perubahan aktivitas produksinya. Sebagai contoh, pada peningkatan 20 persen jumlah ternak yang dipelihara, biaya tetap (misalnya kandang ternak) tidak perlu ditingkatkan, tetapi pada peningkatan 100% biaya tetap akan berubah. Biaya tetap ada dua macam, yaitu (a) biaya tetap total dan (b) biaya tetap operasional.

Contoh penting biaya tetap total, yaitu : (a) Upah tenaga kerja tetap, (b) biaya hidup keluarga petani, (c) bunga dan pembayaran kembali pinjaman produk, (d) penggantian tanaman, ternak, bangunan, dan peralatan, (e) pajak tanah, (f) perbaikan jalan, saluran irigasi, bangunan dan peralatan, (g) asuransi tenaga kerja, alat-alat yang tetap, tanaman dan ternak, (h) telepon, (i) pajak pendapatan dan pajak-pajak biaya lain.

Contoh biaya tetap operasional, yaitu : (a) Upah tenaga kerja juru tani, (b) penyusutan semua modal, (c) gaji tenaga kerja tetap, (d) pajak tanah, (e) perbaikan saluran, jalan, bangunan dan sarana, (f) asuransi pekerja, sarana, tanaman dan ternak, (g) telpon dan pengeluaran bisnis.

2. Pendapatan

Pendapatan Kotor Usaha Tani (*Gross Farm Income*= GFI)

Menurut Soekardono (2009), pendapatan kotor usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani tanaman dapat meliputi produk yang:

- 1) dijual
- 2) dikonsumsi rumah tangga petani
- 3) digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak
- 4) digunakan untuk pembayaran
- 5) disimpan atau ada digudang pada akhir tahun

Untuk menghindari perhitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan atau masih disimpan pada saat tahun pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor.

Pada usaha peternakan, perhitungan pendapatan kotor lebih kompleks daripada usahatani tanaman pangan, karena variabel-variabel yang menentukan produksi dan pendapatan usaha peternakan lebih kompleks. Pada usaha peternakan dapat terjadi perubahan-perubahan yang relatif fleksibel terhadap jumlah ternak yang dipelihara dalam satu periode pembukuan dengan menjual atau membeli. Dalam usahatani tanaman sangat kecil kemungkinannya terjadi perubahan seperti itu karena tanaman harus tumbuh di lahan tertentu sampai berproduksi. Secara umum, pendapatan kotor dalam usaha peternakan terdiri dari:

- a. (+) penjualan ternak
- b. (+) nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga, pembayaran, upah dan atau hadiah
- c. (+) nilai ternak pada akhir pembukuan
- d. (+) nilai hasil ternak seperti susu, telur, wool, dan kotoran ternak
- e. (-) pemelian ternak
- f. (-) nilai ternak pada awal tahun pembukuan
- g. (-) nilai ternak yang diperoleh dari pembayaran, upah, dan atau hadiah

Pendapatan Bersih Usahatani (*Net Farm Income = NFI*)

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam proses produksi. Untuk usahatani non-komersial, tenaga kerja keluarga petani tidak dimasukkan dalam pengeluaran. Pengeluaran mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Pendapatan ini mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal, baik modal milik sendiri maupun modal milik pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani. Dengan menggunakan symbol, pendapatan bersih usahatani dapat ditulis $NFI = GFI - TFC$,; dimana $NFI = net\ farm\ income$, $GFI = gross\ farm\ income$, dan $TFC = total\ farm\ cost$ (biaya total usahatani) (Soekardono, 2009).

3. Penghasilan Keluarga (*Family Earning*)

Penghasilan keluarga adalah jumlah dari penghasilan bersih usahatani dan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tani. Sumber pendapatan di

luar usahatani dapat terdiri dari dagang, buruh, industri rumah tangga, tukang kayu/batu, pembantu rumah tangga dan sebagainya. Penghasilan ini menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga petani (Soekardono, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan cara mengumpulkan data di lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner) yang telah disiapkan.

B. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016 di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Alasan memilih Kecamatan Gunung Sari sebagai daerah penelitian, karena pada kecamatan tersebut terdapat kelompok peternak yang mendapat sumbangan ternak sapi dari pemerintah dalam program “penyelamatan sapi betina produktif”. Selanjutnya, dari Kecamatan Gunung Sari diambil 3 desa sampel secara purposive, dengan pertimbangan di ketiga desa tersebut terdapat kelompok peternak yang memperoleh sapi program PSBP. Adapun desa-desa yang terpilih adalah Desa Gunung Sari, Desa Kekait, dan Desa Jati Sela. Dari masing-masing desa sampel diambil satu kelompok peternak sampel secara purposive, sehingga jumlah kelompok peternak sampel seluruhnya adalah 3 kelompok.

Penentuan Sampel Responden

Sampel responden diambil dari masing-masing kelompok peternak sampel yaitu sebanyak 30 orang peternak. Adapun penentuan sampel responden dari

masing-masing kelompok dilakukan secara proporsional random sampling, seperti yang terlihat pada Tabel.1

Tabel.1 Pengambilan Sampel Responden Pada Masing-Masing Kelompok Peternak

No.	Nama Desa Sampel	NamaKelompok Peternak Sampel	Jumlah Anggota (Org)	Jumlah Sampel (Org)
1.	Gunung Sari	Gotong Royong	35	11
2.	Kekait	Wadon	22	7
3.	Jati Sela	Patuh Pacu	40	12
Jumlah	3	3	97	30

C. Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang.

Variabel pokok terdiri atas :

- a) Biaya produksi usaha ternak sapi program PSBP
- b) Pendapatan usaha ternak sapi program PSBP
- c) Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha ternak sapi program PSBP
- d) Pendapatan keluarga masyarakat/peternak sapi program PSBP

Variabel penunjang terdiri atas :

- a) Karakteristik responden, seperti umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak sapi, pengalaman beternak sapi, dan motivasi berusaha ternak sapi.
- b) Keadaan umum daerah penelitian, seperti letak geografis, tataguna lahan, keadaan peternakan, dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data skunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Untuk memperhitungkan besar pendapatan usaha ternak sapi PSBP dilakukan analisis input-output dengan rumus sebagai berikut :

NFI = GFI-TC, dimana:

NFI = *net farm income* (pendapatan bersih usahatani)

GFI = *gross farm income* (pendapatan kotor usahatani)

TC = *total cost* (biaya produksi total)

Pendapatan kotor usahatani ternak dalam satu periode pembukuan terdiri dari:

- (+) penjualan ternak,
- (+) nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga, pembayaran, upah, dan atau hadiah;
- (+) nilai ternak pada akhir tahun pembukuan,
- (+) nilai hasil kotoran ternak;
- (-) pembelian ternak,
- (-) nilai ternak yang diperoleh dari pembayaran, upah, dan atau hadiah.

Untuk memperhitungkan besar pendapatan keluarga (PK), perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha-usaha lain, seperti usahatani, kerajinan rumah tangga (*home industry*) dan lain-lain.

Untuk memperhitungkan besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K U S = NFI / PK \times 100\%$$

Keterangan : KUS = Kontribusi Usaha Ternak Sapi

PK = Pendapatan Keluarga

NFI = Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Gunung Sari

Kecamatan Gunung Sari merupakan wilayah yang terletak diantara 115° sampai 116° bujur, dan $8^{\circ}12'$ sampai dengan $8^{\circ}55'$ lintang selatan. Wilayah Kecamatan Gunung Sari terdiri dari 16 desa. Batas-batas wilayah Kecamatan Gunung Sari terdiri dari :

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara

Sebelah Timur : Kecamatan Narmada

Sebelah Selatan : Kota Mataram

Sebelah Barat : Kecamatan Batu Layar

Kecamatan Gunung Sari terdiri dari 16 desa, dan dari 16 desa tersebut terdapat 3 desa yang menjadi lokasi penelitian, yakni Desa Gunung Sari, Desa Kekait, Desa Jatisela.

B. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian adalah penggerak utama roda perekonomian di Kecamatan Gunung Sari. Sebagian besar penduduk Kecamatan Gunung Sari bekerja sebagai petani dan peternak, dan usaha ini merupakan warisan dari nenek moyang pada tiap-tiap desa yang ada di wilayah Kecamatan Gunung Sari. Usaha di bidang pertanian menjadi usaha paling utama di Kecamatan Gunung Sari, terbukti dari 1,558 kepala keluarga, 110 kepala keluarga memiliki lahan usaha tani yang mempunyai luas paling sedikit 0.25 Ha. Jenis usahatani yang diusahakan,

yang utama adalah usahatani padi. Selain itu, dalam jumlah yang tidak begitu besar, di Kecamatan ini juga terdapat penduduk yang menanam sayuran, misalnya seledri, sawi, kol, cabe, bawang, wortel dan lainnya.

C. Keadaan Peternakan Sapi

Sub sektor peternakan belum bisa diandalkan sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Gunung Sari, karena banyak faktor yang kurang mendukung, misalnya:

- a. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani
- b. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa ternak hanya sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila diperlukan uang tunai.
- c. Keterbatasan modal untuk mengembangkan peternakan yang lebih intensif dan dalam skala usaha yang lebih besar.
- d. Ketersediaan pakan, khususnya di musim kemarau yang menyulitkan para peternak.

Populasi Ternak sapi

Populasi ternak, khususnya ternak sapi di Kecamatan Gunung Sari berdasarkan data yang ada berjumlah 438 ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Gunung Sari

No.	Desa	Populasi Ternak (Ekor)	Presentase (%)
1	Gunung Sari	55	12.5
2	Taman sari	11	2.5
3	Kekeri	34	7.7
4	Penimbung	21	4.7
5	Jatisela	79	18
6	Sesela		-
7	Kekait	34	7.7
8	Midang		-
9	Mambalan	24	5.4
10	Guntur macan	19	4.3
11	Dopang	43	9.8
12	Ranjok	31	7
13	Mekar Sari	23	5.2
14	Bukit tinggi	29	6.6
15	Gelangsar	22	5
16	Jeringo	13	2.9
	Jumlah	438	100

Sumber : Profil Kecamatan Gunung Sari (2016)

Populasi ternak sapi di Kecamatan Gunung Sari berjumlah 438 ekor yang tersebar pada 16 desa. Desa Jatisela merupakan desa yang memiliki populasi sapi terbanyak, yaitu 79 ekor (18%). Ada dua desa yang tidak memiliki ternak sapi, yaitu desa Sesela dan desa Midang.

D. Karakteristik Responden

a) Umur Responden

Menurut Matondang (2013), umur dapat mempengaruhi atau berkaitan erat dengan kegiatan beternak seseorang, terutama dalam menghadapi suatu teknologi baru. Semakin tua umur seseorang biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga setempat. Rincian mengenai umur peternak responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Responden di Kecamatan Gunung Sari

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	37-45	7	23.3
2	46-55	10	33.3
3	56-68	13	43.3
	Total	30	100

Sumber : Data primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas bahwa, umur responden untuk tiap kelompok berbeda-beda, namun sebagian besar responden berumur diantara 46-68 tahun (76,6%). Menurut Simanjuntak (1985), golongan umur produktif berkisar antara 15-64 tahun. Dengan demikian umur peternak responden pada masing-masing desa tergolong berusia produktif sehingga secara fisik dan mental mempunyai kemampuan beternak lebih baik.

b) Tingkat Pendidikan

Menurut Darmawi (2011), pendidikan merupakan salah satu syarat penunjang bagi berhasil tidaknya suatu usaha peternakan, karena pendidikan juga berpengaruh pada cara berpikir dan dalam hal mengambil keputusan. Tingkat pendidikan walaupun tidak mempengaruhi skala kepemilikan ternak tetapi diduga memiliki pengaruh terhadap produktifitas seseorang. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi pula, sehingga akan memiliki daya serap yang lebih cepat dalam menerima pembaharuan. Tingkat pendidikan responden terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	33.3
2	SMP/MTs	11	36.6
3	SMA/MA	5	16.6
4	Tidak Tamat SD	4	13.3
	Total	30	100

Sumber :Data primer diolah (2016)

Dilihat dari tabel di atas, ternyata seluruh peternak yang memelihara ternak sapi pernah meneyam pendidikan formal, walaupun yang paling tinggi hanya sampai SMA sederajat. Terlihat bahwa paling banyak sampai tingkat SMP sederajat sebesar (36,6%), dan berikutnya (13,3%) atau terdapat 4 orang peternak yang tidak pernah meneyam pendidikan ataupun pernah meneyam pendidikan namun tidak sampai tamat SD (33,3%). Menurut Soekartawi (1988), semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin rasional untuk berpikir dan relatif lebih cepat dalam menerima dan menerapkan informasi/*teknologi* baru. Sehingga karena rendahnya tingkat pendidikan ini mempengaruhi kemampuan dalam menerapkan hal-hal baru yang berakibat terhadap rendahnya produktifitas

c) Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban responden yang terdiri dari ibu, anak dan orang lain yang tinggal di dalam keluarga tersebut. Jadi jumlah tanggungan keluarga diduga berpengaruh terhadap kesejahteraan kehidupan suatu keluarga, sebab semakin banyak anggota keluarga yang dibiayai maka akan semakin besar pula pengeluaran, terutama dalam hal material. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menghitung jumlah

pengeluaran keseharian keluarga responden. Adapun tanggungan keluarga responden terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	12	40
2	3	12	40
3	4-5	6	20
	Total	30	100

Sumber :Data primer diolah (2016)

Mayoritas responden memiliki tanggungan 1-3 orang atau sebesar 80% atau 24 orang, dan 4-5 orang 20% atau 6 orang. Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai oleh kepala keluarga (responden), yakni istri ataupun anak yang belum menikah atau yang belum berkeluarga. Namun demikian, anggota keluarga yang sudah mampu bekerja dapat berfungsi sebagai aset keluarga yang membantu mencari nafkah.

d) Kepemilikan Ternak Sapi

Suryana (1990) menyatakan bahwa, ciri penting dari usaha ternak adalah adanya sifat yang saling mendukung dengan usaha taninya. Rincian kepemilikan ternak sapi program PSBP terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kepemilikan Ternak Responden

No	Jumlah Kepemilikan (Ekor)	Kepemilikan (Orang)	Persentase (%)
1	2	15	50
2	3	10	33.3
3	4-5	5	16.6
	Total	30	100

Sumber : Data primer diolah (2016)

Kepemilikan ternak adalah jumlah sapi yang masih dipelihara sampai sekarang. Pada umumnya, peternak menyesuaikan jumlah kepemilikan ternak dengan kemampuan tenaga kerja yang tersedia. Skala kepemilikan ternak diduga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Haris (1997) bahwa, pada skala kepemilikan yang lebih tinggi akan lebih tinggi pula pendapatannya, karena pada skala yang lebih tinggi, penggunaan input produksinya lebih efisien dibandingkan skala kepemilikan yang lebih rendah. Input produksi itu terdiri dari ternak bibit, pakan, obat-obatan, dan laian-lain.

e) Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak adalah lamanya responden menggeluti kegiatan beternak sapi. Pengalaman melakukan suatu usaha akan mendorong terciptanya inovasi baru, serta akan meningkatkan keterampilan responden dalam mengelola usahanya. Pengetahuan beternak merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu usaha peternakan, karena untuk bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, peternak dituntut memiliki pengetahuan, disamping keterampilan, dan pengalaman beternak. Pengalaman beternak para peternak terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Beternak Responden

No.	Pengalaman beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5	23	76.6
2	6-13	7	23.3
	Total	30	100

Sumber :Data primer diolah (2016)

Mayoritas peternak masih termasuk peternak baru karena pengalaman mereka 5 tahun yaitu 76,6% dan pengalaman beternak paling lama yakni 6-13 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 23,3%. Pengalaman sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan, membuat rencana, mengamati pangsa pasar dan mengatur efektifitas pemasaran, serta mengatur biaya produksi, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha dan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh peternak. Menurut Swastahuna (1987), bahwa pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan di masa lampau, sebab dengan belajar seseorang akan memperoleh pengetahuan.

f) Tujuan Pemeliharaan

Tujuan utama pemeliharaan ternak sapi program PSBP ini bagi sebagian besar, bahkan seluruh responden adalah sebagai pekerjaan sampingan. Menurut pandangan para responden, usaha peternakan sapi ini tidak memberikan hasil untuk setiap hari, setiap minggu ataupun setiap bulan, namun lebih berperan sebagai tabungan.

E. Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Sapi

Biaya produksi yang termasuk dalam hal ini adalah total pengeluaran untuk usaha ternak sapi PSBP. Pengeluaran dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap meliputi penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya tidak tetap meliputi biaya Pakan ternak, upah tenaga kerja diluar keluarga, dan biaya obat-obatan, dan lain-lain. Rincian biaya-biaya tetap dan tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rincian Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi

No.	Uraian	Per Peternak (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap		
	a. Biaya penyusutan kandang	209.222,22	45,58
	b. Biaya penyusutan peralatan	249.705,56	54,41
	Jumlah	458.927,78	100
2	Biaya Variabel		
	a. Biaya bibit	5.500.000	96,22
	b. Biaya pakan	-	-
	c. Biaya obat-obatan	77.500	1,35
	d. Biaya Transportasi	138.333	2,42
	e. Biaya Tenaga kerja	-	-
	Jumlah	5.715.833	100
3	Total Biaya Produksi	6.174.760,78	

Sumber :Data primer diolah (2016)

1. Biaya Tetap

a. Biaya Kandang

Biaya kandang adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membiayai kandang yang digunakan dalam usaha ternak sapi. Biaya penyusutan kandang dihitung dengan metode garis lurus, yaitu dengan membagi jumlah biaya

pembuatan kandang dengan perkiraan umur ekonomis kandang tersebut. Adapun biaya penyusutan kandang di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 209.222,22 per peternak per tahun. Cukup besarnya nilai penyusutan kandang tersebut, karena konstruksi kandang dibangun lebih permanen dengan bahan-bahan yang lebih kuat.

b. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan peternak untuk membiayai peralatan yang digunakan untuk mendukung usaha ternak sapi.

Peralatan dalam penelitian ini meliputi, sabit yang digunakan untuk memotong rumput setiap hari, karung yang digunakan untuk mengangkut rumput yang telah dikumpulkan menuju kandang, lampu yang digunakan untuk menerangi kandang pada malam hari, dan sekop yang digunakan untuk membersihkan kotoran ternak pada kandang. Adapun biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan peternak adalah rata-rata sebesar Rp. 249.705,56 per peternak per tahun.

2. Biaya Variabel

a. Biaya Bibit

Biaya bibit adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit ternak sapi betina untuk dipelihara. Adapun biaya bibit usaha program PSBP adalah rata-rata sebesar Rp. 5.500.000 per peternak. Para peternak yang memperoleh bantuan dana langsung diajak untuk membeli ternak sapi bibit di pasar yang menurut mereka baik untuk dikembangkan.

b. Biaya Pakan

Biaya pakan merupakan biaya yang dikeluarkan setiap hari untuk membeli hijauan makanan ternak, dedak ataupun jenis pakan lainnya. Namun karena peternak pada daerah penelitian tidak pernah membeli pakan untuk ternaknya, maka biaya pakan tidak dihitung.

c. Biaya Obat-Obatan

Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat dan ongkos vaksinasi. Dalam penelitian ini hanya dihitung biaya vaksinasi dan biaya berobat saja, sebab para petani peternak tidak ada yang membeli obat-obatan lainnya. Adapun biaya obat-obatan yang dikeluarkan peternak adalah rata-rata sebesar Rp. 77.500 per peternak per tahun.

Relatif kecilnya biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh peternak di daerah penelitian disebabkan karena ternak yang dipelihara oleh para peternak jarang terkena penyakit yang berbahaya dan menular. Ternak hanya sesekali terkena mencret dan cacingan.

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa transportasi saat membeli obat-obatan atau membeli ternak bibit ke pasar hewan. Biaya transportasi yang dikeluarkan peternak adalah rata-rata sebesar Rp.138.333 per peternak per tahun.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi didapatkan dari penjumlahan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Total biaya tetap yakni sebesar Rp.458.927,78, dan total

biaya variabel yakni sebesar Rp. 5.715.833. Jadi, total biaya produksi yaitu sebesar Rp. 6.174.760,78 per peternak per tahun.

F. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Program PSBP dan Usaha Lainnya

1. Pendapatan Kotor Usaha Ternak Sapi (*Gross Farm Income*)

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa, pendapatan kotor merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Adapun pendapatan kotor usaha ternak sapi program PSBP di Kecamatan Gunung Sari terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Kotor Usaha Ternak Sapi Program PSBP

No.	Uraian	Rata-Rata (Rp/peternak/tahun)	Persentase (%)
1	Penjualan Sapi	17.616.666,67	47,50
2	Sisa Sapi	19.466.666,67	52,49
Jumlah		37.083.333,33	100

Sumber :Data primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa pendapatan kotor peternak di daerah penelitian adalah rata-rata sebesar Rp. 37.083.333,33 per peternak dalam jangka 5 tahun, atau rata-rata 7.416.666,66 per peternak per tahun.

2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha ternak sapi adalah hasil pengurangan antara pendapatan kotor yang diperoleh peternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, seperti yang terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi PSBP

No	Pendapatan bersih 5 tahun	Rata-rata (per peternak per tahun)
1	Pendapatan Kotor (Rp)	7.416.666,66
2	Total Biaya Produksi (Rp)	6.174.760,78
	Perdapatan Bersih (Rp)	1.241.905,88

Sumber :Data primer diolah (2016)

Dalam penelitian ini, pendapatan bersih usaha ternak sapi program PSBP diperoleh dari perhitungan pendapatan kotor usaha ternak sapi program PSBP selama 1 tahun dikurangi dengan total biaya produksi selama 1 tahun. Pendapatan bersih yang diperoleh peternak adalah rata-rata sebesar Rp1.241.905,88 per peternak per tahun.

3. Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan usaha lain adalah pendapatan yang diperoleh keluarga peternak dari usaha selain beternak sapi, misalnya usaha dagang, makelar sapi, pengrajin bambu, kusir, buruh dan lain-lain. Adapun pendapatan dari usaha lain yakni rata-rata sebesar Rp. 21.944.572,54 per peternak per tahun.

G. Pendapatan Keluarga (Responden)

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjumlahan antar pendapatan bersih usaha ternak sapi dan pendapatan yang diperoleh dari usaha lain. Besarnya pendapatan keluarga peternak dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Pendapatan Keluarga

No.	Uraian	Rata-rata per peternak (Rp/Tahun)	Presentase (%)
1	Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi	1.241.905,88	5,65
2	Pendapatan Dari Usaha Lain	20.702.666.66	94,34
3	Pendapatan Keluarga	21.944.572,54	100

Sumber : Data primer diolah (2016)

Pendapatan keluarga peternak yaitu rata-rata sebesar Rp. 21.944.572,54 per peternak per tahun. Pendapatan keluarga dihitung dengan cara menjumlahkan hasil pendapatan dari pendapatan bersih usaha ternak sapi dengan pendapatan dari usaha lain. Pendapatan keluarga terbesar justru berasal dari pendapatan usaha lain dengan persentase sebesar 94,34%.

H. Kontribusi Usaha Ternak Sapi Program PSBP Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat

Kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga masyarakat merupakan hasil bagi dari pendapatan bersih usaha ternak sapi dengan pendapatan keluarga masyarakat yang dinyatakan dalam persen. Besarnya kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga masyarakat dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Usaha Ternak Sapi PSBP Terhadap Pendapatan Keluarga Masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat

No.	Uraian	Rata-Rata Per Peternak per tahun
1	Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi (Rp)	1.241.905,88
2	Pendapatan Keluarga (Rp)	21.944.572,54
3	Kontribusi Usaha Ternak Sapi (%)	5.66%

Sumber :Data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui bahwa kontribusi usaha ternak sapi program PSBP terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sangat kecil yakni Rp. 1.241.905,88 5,66%. Kecilnya kontribusi tersebut karena para keluarga peternak tidak menjadikan usaha ternak sapi sebagai usaha pokok, namun hanya sebagai usaha sampingan. Selain itu, system pemeliharaan yang diterapkan oleh para peternak masih merupakan cara-cara lama/tradisional yang diwarisi dari orang tua mereka. Akibatnya, produktivitas yang ditampilkan oleh ternak sapi yang mereka masih belum optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan masyarakat dari usaha ternak sapi program PSBP adalah rata-rata Rp.1.241.905,88 per peternak per tahun.
2. Pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP adalah rata-rata Rp. 21.944.572,54 per peternak per tahun
3. Kontribusi usaha ternak sapi program PSBP terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tergolong sangat kecil, yakni rata-rata 5,66% per peternak per tahun.

B. Saran

1. Kepada pemerintah, disarankan agar selalu memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada peternak supaya peternak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal beternak sapi
2. Kepada peternak, disarankan agar berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan beternak sapi dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah atau instansi yang terkait dengan bidang peternakan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan topik atau bidang yang sama maka, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.

RINGKASAN

Program penyelamatan sapi betina produktif adalah sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daging nasional dengan melibatkan kelompok ternak yang terbagi dalam bentuk kelompok-kelompok penyelamatan sapi betina produktif dalam mendukung program penyelamatan sapi betina produktif. Upaya pengentasan kemiskinan keluarga, termasuk di Kabupaten Lombok Barat khususnya di Kecamatan Gunung Sari, antara lain dilakukan melalui peningkatan pendapatan keluarga masyarakat, yang meliputi pendapatan dari peternakan dan non peternakan.

Agribisnis sapi potong merupakan potensi sumber daya lokal yang menjadi andalan pengembangan ekonomi peternak di Kabupaten Lombok Barat yang dilakukan melalui tipe penggemukan dan pembibitan. Optimalisasi peran usaha sapi potong dapat dilakukan melalui implementasi program “Penyelamatan Sapi Betina Produktif (PSBP)” terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar pendapatan masyarakat dari usaha ternak sapi program PSBP, (2) besar pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP, (3) kontribusi usaha ternak sapi program “Penyelamatan Sapi Betina Produktif (PSBP)” terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Variabel yang diamati terdiri dari biaya dan pendapatan usaha ternak sapi program PSBP, pendapatan dari usaha lain dan kontribusi usaha ternak sapi

program PSBP terhadap pendapatan keluarga masyarakat di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis input-output dan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) besar pendapatan masyarakat dari usaha ternak sapi program PSBP adalah Rp. 1.241.905,88 per peternak per tahun, (2) pendapatan keluarga masyarakat yang melaksanakan usaha ternak sapi program PSBP adalah rata-rata Rp. 21.944.572,54 per peternak per tahun, dan (3) kontribusi usaha ternak sapi program PSBP di Kecamatan Gunung Sari untuk masing-masing peternak per tahun sangat kecil yakni , rata-rata 5,66%. Kecilnya kontribusi tersebut karena para keluarga peternak tidak menjadikan usaha ternak sapi sebagai usaha pokok, namun hanya sebagai usaha sampingan. Selain itu, system pemeliharaan yang diterapkan oleh para peternak masih merupakan cara-cara lama/tradisional yang diwarisi dari orang tua mereka. Akibatnya, produktivitas yang ditampilkan oleh ternak sapi yang mereka masih belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, T.B. 1996. *Kesehatan Sapi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Anonim. 2010. Data pemotongan hewan betina produktif. Pemptec. Jakarta.
- _____. 2010. *Teknik Pemeliharaan Sapi Peluang Usaha Sapi Potong*. <http://binaukm.com/2010/05>. (Diakses tanggal 23 Oktober 2012.)
- _____. 2010. *Produksi Ternak Potong dan Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- _____. 2014. *Program Swasembada Daging Sapi 2014*. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- _____. 2015. *Data Usaha Pertanian Kabupaten Lombok Barat Hasil Sensus Pertanian 2015*. Badan Pusat Statistik. Nusa Tenggara Barat.
- Blakely, J. dan H. Blade, D. 1998. *Ilmu Peternakan*. Edisi keempat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. (Diterjemahkan oleh Bambang Srigondono).
- Dinas Peternakan Jawa Barat (2009). *Supply-Demand Sapi Potong Jawa Barat*. Dinas Peternakan Jawa Barat. Kota Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. 2002. *Pengembangan Kawasan Agribisnis Berbasis Peternakan*. Jakarta.
- Daljoeni., 1977. *Pengembangan peternakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Haris. 1997. *Pengembangan Usaha Peternakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hartanto. 2008. *Estimasi Konsumsi Bahan Kering, Protein Kasar, Total Digestible Nutrients dan Sisa Pakan pada Sapi Peranakan Simmental*. *Agromedia* 26 (2). Hal: 34-43. Jakarta.
- Kartasapoetra, G., 1986. *Marketing Produk-produk Pertanian dan Industri*. PT Bina Aksara, Jakarta.

- Latif Eel. 2012. *Sistem Pencernaan Ruminansia dan Unggas*. (http://eellatiefz.blogspot.com/2012_07_01_archive.html). Tanggal akses 18 September 2013.
- Matondang, rosali H.,rusdiana, S. 2013. *Langkah-langkah strategis dalam mencapai swasembada sapi/kerbau 2014. Pusat penelitian dan pengembangan peternakan*. Bogor. [http://www.google.com/search=sistem pemeliharaan ternak sapi bali secara tradisional](http://www.google.com/search=sistem%20pemeliharaan%20ternak%20sapi%20bali%20secara%20tradisional). Diakses pada 27 mei 2016.
- Rasjid Sjamsuddin. 2012. *The Great Ruminant: Nutrisi, Pakan, dan Manajemen Produksi*. Penerbit: Brilian Internasional Surabaya.
- Retnani Y, Kamesworo S, Khotidjah L, Saenab A. 2010. *Pemanfaatan Wafer Limbah Sayuran Pasar Untuk Ternak Domba*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, 2010 Agustus 2-3; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. hlm 503-510.
- Rianto, Edy & Purbowati, Endang., 2009. *Panduan Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santosa dan Yogaswara. 2006. *Manajemen Usaha Ternak Potong*. Niaga Swadaya. Jakarta.
- Siregar, S.B., 2004. *Penggemukan Sapi*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekardono, 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan teori dan aplikasinya*. Penerbit Akademika Pressindo Jakarta.
- Soekartawi. 1986. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sudarmono. 1993. *Kandang Ternak Perah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Frey, J.K.R., Frahm, J.V. Whitemen J.E., Tamer & D.F. Stephen. 1972. Evaluation of Cow Type Classification Score and Its Relationship to Cow Productivity. J. of An. Sci., 31 : 171 (Abstr).
- Suryana,. 1990. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Selemba empat. Jakarta.

Tangendjaja B. 2009. Teknologi pakan dalam menunjang industri peternakan di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian* 2(3): 192-207. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Yohan E. 1994. *THL-TB PP BP3K*. Bansari Temanggung.

LAMPIRAN KARAKTERISTIK RESPONDEN USAHA TERNAK SAPI PROGRAM PSBP

NO	NAMA	UMUR (TAHUN)	PENDIDIKAN	TANGGUNGAN KELUARGA (ORANG)	JUMLAH KEPEMILIKAN TERNAK (EKOR)	PENGALAMAN BETERNAK (TAHUN)	STATUS USAHA
1	MALIKI	41	SMA	3	2	5	SAMPINGAN
2	MUHIBBIN	43	MTs	3	2	5	SAMPINGAN
3	HAASAN	63	SD	3	2	5	SAMPINGAN
4	MAHYUN	51	SMA	2	3	5	SAMPINGAN
5	ZAEDON	57	SD	2	2	5	SAMPINGAN
6	KHAERUDIN	42	MTs	5	4	5	SAMPINGAN
7	H. TOHRI	60	SD	1	2	5	SAMPINGAN
8	MUH. AMIN	47	SD	4	5	5	SAMPINGAN
9	APAR	61	-	2	2	5	SAMPINGAN
10	ABDUL WAHAB	60	MTs	2	4	5	SAMPINGAN
11	SATARUDIN	56	SD	3	2	5	SAMPINGAN
12	H. MAHNAN	53	SMP	3	3	5	SAMPINGAN
13	MASKUR	53	SD	1	3	5	SAMPINGAN
14	MISBAH	50	SD	2	2	5	SAMPINGAN
15	MUHIBIN	65	-	1	3	5	SAMPINGAN
16	ZULKIPLI	68	-	1	2	10	SAMPINGAN
17	SUKRI	37	MA	3	4	5	SAMPINGAN
18	MUSLEH	54	MA	4	2	5	SAMPINGAN
19	JAMA'AH	55	SD	4	2	5	SAMPINGAN
20	H. ISNAN	47	MTs	2	2	5	SAMPINGAN
21	SUWARDI	48	SMP	3	3	5	SAMPINGAN
22	SABNI	63	SD	3	2	7	SAMPINGAN
23	ZAENUDIN	40	SMA	3	3	5	SAMPINGAN
24	H. BADRUN	53	MTs	3	3	5	SAMPINGAN
25	GAZALI	41	SMP	3	2	5	SAMPINGAN
26	JUMAIT	57	MTs	4	4	10	SAMPINGAN
27	MUSTAIM	56	MTs	4	3	10	SAMPINGAN
28	CEMBUN	57	SD	3	2	13	SAMPINGAN
29	ISHAK	60	-	1	3	6	SAMPINGAN
30	AHMAD MAHLI	42	SMP	4	3	7	SAMPINGAN
JUMLAH		1580		82	81	178	
RATA-RATA		52,66		2,73	2,7	5,93	

LAMPIRAN 2 BIAYA PENYUSUTAN KANDANG USAHA SAPI PSBP DI KECAMATAN GUNUNG SARI

NO	NAMA	JUMLAH KANDANG (UNIT)	UMUR EKONOMIS (TAHUN)	BIAYA PEMBUATAN KANDANG (RP)	PENYUSUTAN KANDANG (RP)	SEWA TANAH (RP)	PERBAIKAN KANDANG (RP)	TOTAL BIAYA (RP)
1	MALIKI	1	7	1,350,000.00	192,857.14	300,000.00	200,000.00	692,857.14
2	MUHIBBIN	1	8	1,800,000.00	225,000.00	300,000.00	300,000.00	825,000.00
3	HAASAN	1	6	1,700,000.00	283,333.33	300,000.00	200,000.00	783,333.33
4	MAHYUN	1	6	1,750,000.00	291,666.67	300,000.00	200,000.00	791,666.67
5	ZAEDON	1	7	2,600,000.00	371,428.57	300,000.00	200,000.00	871,428.57
6	KHAERUDIN	1	8	1,500,000.00	187,500.00	300,000.00	200,000.00	687,500.00
7	H. TOHRI	1	9	1,450,000.00	161,111.11	300,000.00	200,000.00	661,111.11
8	MUH. AMIN	1	5	1,600,000.00	320,000.00	300,000.00	200,000.00	820,000.00
9	APAR	1	7	2,000,000.00	285,714.29	300,000.00	200,000.00	785,714.29
10	ABDUL WAHAB	1	6	2,000,000.00	333,333.33	300,000.00	200,000.00	833,333.33
11	SATARUDIN	1	8	1,000,000.00	125,000.00	330,000.00	150,000.00	605,000.00
12	H. MAHNAN	1	7	1,000,000.00	142,857.14	330,000.00	250,000.00	722,857.14
13	MASKUR	1	8	1,700,000.00	212,500.00	330,000.00	150,000.00	692,500.00
14	MISBAH	1	7	1,750,000.00	250,000.00	330,000.00	150,000.00	730,000.00
15	MUHIBIN	1	6	900,000.00	150,000.00	330,000.00	150,000.00	630,000.00
16	ZULKIPLI	1	5	860,000.00	172,000.00	330,000.00	150,000.00	652,000.00
17	SUKRI	1	5	1,400,000.00	280,000.00	330,000.00	300,000.00	910,000.00
18	MUSLEH	1	5	2,000,000.00	400,000.00	330,000.00	400,000.00	1,130,000.00
19	JAMA'AH	1	5	1,200,000.00	240,000.00	330,000.00	200,000.00	770,000.00
20	H. ISNAN	1	5	700,000.00	140,000.00	330,000.00	55,000.00	525,000.00
21	SUWARDI	1	5	600,000.00	120,000.00	400,000.00	55,000.00	575,000.00
22	SABNI	1	4	780,000.00	195,000.00	400,000.00	55,000.00	650,000.00
23	ZAENUDIN	1	5	700,000.00	140,000.00	400,000.00	55,000.00	595,000.00
24	H. BADRUN	1	5	800,000.00	160,000.00	400,000.00	120,000.00	680,000.00
25	GAZALI	1	6	750,000.00	125,000.00	400,000.00	120,000.00	645,000.00
26	JUMAIT	1	7	850,000.00	121,428.57	400,000.00	120,000.00	641,428.57
27	MUSTAIM	1	7	750,000.00	107,142.86	400,000.00	55,000.00	562,142.86
28	CEMBUN	1	6	1,000,000.00	166,666.67	400,000.00	120,000.00	686,666.67
29	ISHAK	1	5	500,000.00	100,000.00	400,000.00	120,000.00	620,000.00
30	AHMAD MAHLI	1	5	670,000.00	134,000.00	400,000.00	150,000.00	684,000.00
	JUMLAH	30	185	37,660,000.00	6,133,539.68	10,300,000.00	5,025,000.00	21,458,539.68
	RATA-RATA	1	6.166666667	1,255,333.33	204,451.32	343,333.33	167,500.00	715,284.66

LAMPIRAN 03 PENYUSUTAN PERALATAN USAHA SAPI PSBP

NO	NAMA	SABIT				KARUNG			
		JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)	JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)
1	MALIKI	2	30,000.00	3	10,000.00	2	12,000.00	1	12,000.00
2	MUHIBBIN	1	20,000.00	2	10,000.00	6	30,000.00	1	30,000.00
3	HAASAN	4	120,000.00	3	40,000.00	1	5,000.00	1	5,000.00
4	MAHYUN	3	90,000.00	2	45,000.00	5	25,000.00	1	25,000.00
5	ZAEDON	2	60,000.00	1	60,000.00	6	30,000.00	1	30,000.00
6	KHAERUDIN	2	40,000.00	1	40,000.00	1	5,000.00	1	5,000.00
7	H. TOHRI	2	60,000.00	2	30,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
8	MUH. AMIN	3	45,000.00	1	45,000.00	3	15,000.00	1	15,000.00
9	APAR	4	120,000.00	2	60,000.00	6	30,000.00	1	30,000.00
10	ABDUL WAHAB	4	100,000.00	2	50,000.00	3	15,000.00	1	15,000.00
11	SATARUDIN	2	50,000.00	1	50,000.00	6	30,000.00	1	30,000.00
12	H. MAHNAN	3	90,000.00	1	90,000.00	3	15,000.00	1	15,000.00
13	MASKUR	1	30,000.00	1	30,000.00	3	15,000.00	1	15,000.00
14	MISBAH	3	45,000.00	1	45,000.00	2	15,000.00	1	15,000.00
15	MUHIBIN	4	100,000.00	2	50,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
16	ZULKIPLI	4	100,000.00	2	50,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
17	SUKRI	3	75,000.00	3	25,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
18	MUSLEH	2	50,000.00	2	25,000.00	3	18,000.00	1	18,000.00
19	JAMA'AH	4	120,000.00	3	40,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
20	H. ISNAN	4	100,000.00	2	50,000.00	1	7,000.00	1	7,000.00
21	SUWARDI	2	60,000.00	2	30,000.00	2	14,000.00	1	14,000.00
22	SABNI	3	45,000.00	2	22,500.00	3	20,000.00	1	20,000.00
23	ZAENUDIN	2	30,000.00	1	30,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00
24	H. BADRUN	3	75,000.00	2	37,500.00	1	6,000.00	1	6,000.00
25	GAZALI	2	50,000.00	1	50,000.00	2	12,000.00	1	12,000.00
26	JUMAIT	3	90,000.00	3	30,000.00	4	20,000.00	1	20,000.00
27	MUSTAIM	2	50,000.00	2	25,000.00	2	12,000.00	1	12,000.00
28	CEMBUN	3	90,000.00	3	30,000.00	3	21,000.00	1	21,000.00
29	ISHAK	2	45,000.00	2	22,500.00	2	14,000.00	1	14,000.00
30	AHMAD MAHLI	2	90,000.00	2	45,000.00	1	6,000.00	1	6,000.00
	JUMLAH	81	2,070,000.00	57	1,167,500.00	83	452,000.00	30	452,000.00
	RATA-RATA	2.7	69,000.00	1.9	38,916.67	2.76666667	15,066.67	1	15,066.67

ARTCO				SEKOP				CANGKUL			
JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)	JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)	JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)
1	350000	4	87500	1	120,000.00	3	40,000.00	1	80,000.00	3	26,666.67
1	350000	4	87500	1	45,000.00	1	45,000.00	1	85,000.00	1	85,000.00
1	350000	5	70000	1	110,000.00	4	27,500.00	1	55,000.00	2	27,500.00
1	350000	4	87500	1	100,000.00	2	50,000.00	1	90,000.00	1	90,000.00
1	350000	5	70000	1	100,000.00	2	50,000.00	1	80,000.00	3	26,666.67
0	0	0	0	1	100,000.00	3	33,333.33	1	65,000.00	2	32,500.00
1	350000	4	87500	1	130,000.00	3	43,333.33	1	70,000.00	2	35,000.00
1	350000	4	87500	1	120,000.00	3	40,000.00	1	100,000.00	1	100,000.00
1	350000	4	87500	1	110,000.00	2	55,000.00	1	90,000.00	2	45,000.00
0	0	0	0	1	120,000.00	2	60,000.00	1	85,000.00	2	42,500.00
0	0	0	0	1	120,000.00	2	60,000.00	1	80,000.00	2	40,000.00
0	0	0	0	1	140,000.00	2	70,000.00	1	80,000.00	2	40,000.00
1	350000	4	87500	1	125,000.00	3	41,666.67	1	90,000.00	2	45,000.00
0	0	0	0	1	130,000.00	3	43,333.33	1	100,000.00	2	50,000.00
1	400000	6	66666.66667	1	80,000.00	3	26,666.67	1	80,000.00	1	80,000.00
1	360000	4	90000	1	50,000.00	3	16,666.67	1	80,000.00	2	40,000.00
1	400000	4	100000	1	100,000.00	3	33,333.33	1	80,000.00	2	40,000.00
1	360000	4	90000	1	130,000.00	3	43,333.33	1	80,000.00	2	40,000.00
0	0	0	0	1	120,000.00	2	60,000.00	1	85,000.00	1	85,000.00
0	0	0	0	1	100,000.00	3	33,333.33	1	75,000.00	1	75,000.00
1	400000	4	100000	1	120,000.00	3	40,000.00	1	75,000.00	2	37,500.00
1	350000	4	87500	1	130,000.00	3	43,333.33	1	60,000.00	2	30,000.00
1	360000	5	72000	1	140,000.00	3	46,666.67	1	75,000.00	2	37,500.00
1	300000	4	75000	1	150,000.00	3	50,000.00	1	65,000.00	2	32,500.00
0	0	0	0	1	150,000.00	3	50,000.00	1	60,000.00	2	30,000.00
0	0	0	0	1	150,000.00	3	50,000.00	1	75,000.00	2	37,500.00
0	0	0	0	1	125,000.00	3	41,666.67	1	70,000.00	2	35,000.00
0	0	0	0	1	130,000.00	3	43,333.33	1	90,000.00	1	90,000.00
1	400000	4	100000	1	150,000.00	3	50,000.00	1	75,000.00	1	75,000.00
1	400000	4	100000	1	140,000.00	3	46,666.67	1	80,000.00	1	80,000.00
19	6880000	81	1633666.667	30	3,535,000.00	82	1,334,166.67	30	2,355,000.00	53	1,530,833.33
0.63333333	229333.3	2.7	54455.55556	1	117,833.33	2.7333333	44,472.22	1	78,500.00	1.766667	51,027.78

EMBER				SAPU LIDI				TOTAL BIAYA (RP)
JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)	JUMLAH	NILAI	UMUR TEKNIS (UMUR)	PENYUSUTAN (RP)	
3	60,000.00	1	60,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	242,166.67
2	24,000.00	1	24,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	284,500.00
3	20,000.00	1	20,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	193,000.00
3	45,000.00	1	45,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	345,500.00
2	30,000.00	1	30,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	269,666.67
2	30,000.00	1	30,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	143,833.33
4	60,000.00	1	60,000.00	1	3,000.00	1	3,000.00	268,833.33
4	80,000.00	2	40,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	333,500.00
4	80,000.00	2	40,000.00	3	9,000.00	1	9,000.00	326,500.00
3	45,000.00	1	45,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	218,500.00
4	80,000.00	2	40,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	226,000.00
3	60,000.00	2	30,000.00	1	4,000.00	1	4,000.00	249,000.00
2	40,000.00	1	40,000.00	1	5,000.00	1	5,000.00	264,166.67
2	40,000.00	1	40,000.00	1	4,000.00	1	4,000.00	197,333.33
2	40,000.00	1	40,000.00	2	10,000.00	1	10,000.00	283,333.33
1	20,000.00	1	20,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	232,666.67
1	20,000.00	1	20,000.00	3	12,000.00	1	12,000.00	240,333.33
2	30,000.00	1	30,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	252,333.33
2	40,000.00	1	40,000.00	3	9,000.00	1	9,000.00	244,000.00
4	60,000.00	1	60,000.00	2	7,000.00	1	7,000.00	232,333.33
2	40,000.00	1	40,000.00	2	7,000.00	1	7,000.00	268,500.00
4	80,000.00	1	80,000.00	2	5,000.00	1	5,000.00	288,333.33
4	100,000.00	2	50,000.00	1	4,000.00	1	4,000.00	250,166.67
2	30,000.00	1	30,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	237,000.00
6	120,000.00	2	60,000.00	1	2,500.00	1	2,500.00	204,500.00
5	75,000.00	2	37,500.00	3	8,000.00	1	8,000.00	183,000.00
2	40,000.00	1	40,000.00	2	5,000.00	1	5,000.00	158,666.67
1	15,000.00	1	15,000.00	1	4,000.00	1	4,000.00	203,333.33
4	80,000.00	2	40,000.00	2	6,000.00	1	6,000.00	307,500.00
4	60,000.00	1	60,000.00	2	5,000.00	1	5,000.00	342,666.67
87	1,544,000.00	38	1,206,500.00	52	166,500.00	30	166,500.00	7,491,166.67
2.9	51,466.67	1.266667	40,216.67	1.7333333	5,550.00	1	5,550.00	249,705.56

LAMPIRAN 04 BIAYA TETAP USAHA SAPI PSBP DI KECAMATAN GUNUNG SARI

NO	NAMA	PENYUSUTAN KANDANG (RP)	PENYUSUTAN PERALATAN (RP)	TOTAL BIAYA TETAP (RP)
1	MALIKI	692,857.14	242,166.67	935,023.81
2	MUHIBBIN	825,000.00	284,500.00	1,109,500.00
3	HAASAN	783,333.33	193,000.00	976,333.33
4	MAHYUN	791,666.67	345,500.00	1,137,166.67
5	ZAEDON	871,428.57	269,666.67	1,141,095.24
6	KHAERUDIN	687,500.00	143,833.33	831,333.33
7	H. TOHRI	661,111.11	268,833.33	929,944.44
8	MUH. AMIN	820,000.00	333,500.00	1,153,500.00
9	APAR	785,714.29	326,500.00	1,112,214.29
10	ABDUL WAHAB	833,333.33	218,500.00	1,051,833.33
11	SATARUDIN	605,000.00	226,000.00	831,000.00
12	H. MAHNAN	722,857.14	249,000.00	971,857.14
13	MASKUR	692,500.00	264,166.67	956,666.67
14	MISBAH	730,000.00	197,333.33	927,333.33
15	MUHIBIN	630,000.00	283,333.33	913,333.33
16	ZULKIPLI	652,000.00	232,666.67	884,666.67
17	SUKRI	910,000.00	240,333.33	1,150,333.33
18	MUSLEH	1,130,000.00	252,333.33	1,382,333.33
19	JAMA'AH	770,000.00	244,000.00	1,014,000.00
20	H. ISNAN	525,000.00	232,333.33	757,333.33
21	SUWARDI	575,000.00	268,500.00	843,500.00
22	SABNI	650,000.00	288,333.33	938,333.33
23	ZAENUDIN	595,000.00	250,166.67	845,166.67
24	H. BADRUN	680,000.00	237,000.00	917,000.00
25	GAZALI	645,000.00	204,500.00	849,500.00
26	JUMAIT	641,428.57	183,000.00	824,428.57
27	MUSTAIM	562,142.86	158,666.67	720,809.53
28	CEMBUN	686,666.67	203,333.33	890,000.00
29	ISHAK	620,000.00	307,500.00	927,500.00
30	AHMAD MAHLI	684,000.00	342,666.67	1,026,666.67
	JUMLAH	21,458,539.68	7,491,166.66	28,949,706.34
	RATA-RATA	715,284.66	249,705.56	964,990.21

LAMPIRAN 05 BIAYA VARIABEL USAHA SAPI PSBP DI KECAMATAN GUNUNG SARI

NO	NAMA	JUMLAH KEPEMILIKAN TERNAK (EKOR)	BIAYA BIBIT / EKOR (RP)	HARGA TOTAL BIBIT (RP)	BIAYA OBAT- OBATAN (RP)	TRANSPORTAS I (RP)	TOTAL BIAYA VARIABEL (RP)
1	MALIKI	2	5,500,000.00	11,000,000.00	50,000.00	100,000.00	11,150,000.00
2	MUHIBBIN	2	5,000,000.00	10,000,000.00	50,000.00	100,000.00	10,150,000.00
3	HAASAN	2	5,500,000.00	11,000,000.00	50,000.00	100,000.00	11,150,000.00
4	MAHYUN	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
5	ZAEDON	2	5,500,000.00	11,000,000.00	100,000.00	100,000.00	11,200,000.00
6	KHAERUDIN	4	5,500,000.00	22,000,000.00	50,000.00	200,000.00	22,250,000.00
7	H. TOHRI	2	5,500,000.00	11,000,000.00	60,000.00	100,000.00	11,160,000.00
8	MUH. AMIN	5	5,500,000.00	27,500,000.00	130,000.00	250,000.00	27,880,000.00
9	APAR	2	5,000,000.00	10,000,000.00	120,000.00	100,000.00	10,220,000.00
10	ABDUL WAHAB	4	5,500,000.00	22,000,000.00	120,000.00	200,000.00	22,320,000.00
11	SATARUDIN	2	5,500,000.00	11,000,000.00	120,000.00	100,000.00	11,220,000.00
12	H. MAHNAN	3	5,500,000.00	16,500,000.00	120,000.00	150,000.00	16,770,000.00
13	MASKUR	3	5,500,000.00	16,500,000.00	120,000.00	150,000.00	16,770,000.00
14	MISBAH	2	5,500,000.00	11,000,000.00	65,000.00	150,000.00	11,215,000.00
15	MUHIBIN	3	5,500,000.00	16,500,000.00	65,000.00	150,000.00	16,715,000.00
16	ZULKIPLI	2	5,500,000.00	11,000,000.00	65,000.00	100,000.00	11,165,000.00
17	SUKRI	4	5,500,000.00	22,000,000.00	100,000.00	200,000.00	22,300,000.00
18	MUSLEH	2	5,500,000.00	11,000,000.00	55,000.00	100,000.00	11,155,000.00
19	JAMA'AH	2	5,500,000.00	11,000,000.00	55,000.00	100,000.00	11,155,000.00
20	H. ISNAN	2	5,500,000.00	11,000,000.00	55,000.00	100,000.00	11,155,000.00
21	SUWARDI	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
22	SABNI	2	5,500,000.00	11,000,000.00	55,000.00	100,000.00	11,155,000.00
23	ZAENUDIN	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
24	H. BADRUN	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
25	GAZALI	2	5,500,000.00	11,000,000.00	75,000.00	150,000.00	11,225,000.00
26	JUMAIT	4	5,500,000.00	22,000,000.00	140,000.00	200,000.00	22,340,000.00
27	MUSTAIM	3	5,500,000.00	16,500,000.00	120,000.00	150,000.00	16,770,000.00
28	CEMBUN	2	5,500,000.00	11,000,000.00	55,000.00	100,000.00	11,155,000.00
29	ISHAK	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
30	AHMAD MAHLI	3	5,500,000.00	16,500,000.00	55,000.00	150,000.00	16,705,000.00
	JUMLAH	81	164,000,000.00	443,500,000.00	2,325,000.00	4,150,000.00	449,975,000.00
	RATA-RATA	2.7	5,466,666.67	14,783,333.33	77,500.00	138,333.33	14,999,166.67

LAMPIRAN 06 TOTAL BIAYA PRODUKSI USAHA SAPI PSBP DI KECAMATAN GUNUNG SARI

NO	NAMA	TOTAL BIAYA TETAP (RP)	TOTAL BIAYA VARIABEL (RP)	TOTAL BIAYA PRODUKSI (RP)
1	MALIKI	935,023.81	11,150,000.00	12,085,023.81
2	MUHIBBIN	1,109,500.00	10,150,000.00	11,259,500.00
3	HAASAN	976,333.33	11,150,000.00	12,126,333.33
4	MAHYUN	1,137,166.67	16,705,000.00	17,842,166.67
5	ZAEDON	1,141,095.24	11,200,000.00	12,341,095.24
6	KHAERUDIN	831,333.33	22,250,000.00	23,081,333.33
7	H. TOHRI	929,944.44	11,160,000.00	12,089,944.44
8	MUH. AMIN	1,153,500.00	27,880,000.00	29,033,500.00
9	APAR	1,112,214.29	10,220,000.00	11,332,214.29
10	ABDUL WAHAB	1,051,833.33	22,230,000.00	23,281,833.33
11	SATARUDIN	831,000.00	11,220,000.00	12,051,000.00
12	H. MAHNAN	971,857.14	16,770,000.00	17,741,857.14
13	MASKUR	956,666.67	16,770,000.00	17,726,666.67
14	MISBAH	927,333.33	11,215,000.00	12,142,333.33
15	MUHIBIN	913,333.33	16,715,000.00	17,628,333.33
16	ZULKIPLI	884,666.67	11,165,000.00	12,049,666.67
17	SUKRI	1,150,333.33	22,300,000.00	23,450,333.33
18	MUSLEH	1,382,333.33	11,155,000.00	12,537,333.33
19	JAMA'AH	1,014,000.00	11,155,000.00	12,169,000.00
20	H. ISNAN	757,333.33	11,155,000.00	11,912,333.33
21	SUWARDI	843,500.00	16,705,000.00	17,548,500.00
22	SABNI	938,333.33	11,155,000.00	12,093,333.33
23	ZAENUDIN	845,166.67	16,705,000.00	17,550,166.67
24	H. BADRUN	917,000.00	16,705,000.00	17,622,000.00
25	GAZALI	849,500.00	11,225,000.00	12,074,500.00
26	JUMAIT	824,428.57	22,340,000.00	23,164,428.57
27	MUSTAIM	720,809.53	16,770,000.00	17,490,809.53
28	CEMBUN	890,000.00	11,155,000.00	12,045,000.00
29	ISHAK	927,500.00	16,705,000.00	17,632,500.00
30	AHMAD MAHLI	1,026,666.67	16,705,000.00	17,731,666.67
JUMLAH		28,949,706.34	449,885,000.00	478,834,706.34
RATA-RATA		964,990.21	14,996,166.67	15,961,156.88

LAMPIRAN PENDAPATAN KOTOR PETERNAK DI KECAMATAN GUNUNGSARI

NO	NAMA	PENDAPATAN KOTOR USAHA TERNAK SAPI			PENDAPATAN DARI USAHA LAIN (RP)
		PENJUALAN (RP)	SISA SAPI (RP)	TOTAL PENDAPATAN KOTOR (RP)	
1	MALIKI	17,500,000.00	15,000,000.00	32,500,000.00	12,000,000.00
2	MUHIBBIN	15,000,000.00	19,000,000.00	34,000,000.00	34,200,000.00
3	HAASAN	18,300,000.00	14,500,000.00	32,800,000.00	43,200,000.00
4	MAHYUN	15,000,000.00	26,000,000.00	41,000,000.00	27,000,000.00
5	ZAEDON	19,000,000.00	16,000,000.00	35,000,000.00	28,800,000.00
6	KHAERUDIN	17,000,000.00	26,500,000.00	43,500,000.00	36,000,000.00
7	H. TOHRI	19,000,000.00	17,000,000.00	36,000,000.00	18,000,000.00
8	MUH. AMIN	30,000,000.00	16,500,000.00	46,500,000.00	12,240,000.00
9	APAR	16,000,000.00	15,000,000.00	31,000,000.00	7,200,000.00
10	ABDUL WAHAB	11,500,000.00	28,000,000.00	39,500,000.00	25,200,000.00
11	SATARUDIN	18,500,000.00	14,500,000.00	33,000,000.00	36,000,000.00
12	H. MAHNAN	15,500,000.00	21,500,000.00	37,000,000.00	16,800,000.00
13	MASKUR	15,500,000.00	21,500,000.00	37,000,000.00	19,200,000.00
14	MISBAH	23,000,000.00	17,500,000.00	40,500,000.00	10,800,000.00
15	MUHIBIN	17,500,000.00	17,500,000.00	35,000,000.00	18,700,000.00
16	ZULKIPLI	14,000,000.00	26,500,000.00	40,500,000.00	19,800,000.00
17	SUKRI	24,500,000.00	15,500,000.00	40,000,000.00	28,800,000.00
18	MUSLEH	17,500,000.00	18,000,000.00	35,500,000.00	7,200,000.00
19	JAMA'AH	14,500,000.00	15,500,000.00	30,000,000.00	14,400,000.00
20	H. ISNAN	21,000,000.00	14,500,000.00	35,500,000.00	18,000,000.00
21	SUWARDI	15,500,000.00	18,000,000.00	33,500,000.00	6,000,000.00
22	SABNI	26,500,000.00	15,500,000.00	42,000,000.00	18,000,000.00
23	ZAENUDIN	18,000,000.00	18,500,000.00	36,500,000.00	16,800,000.00
24	H. BADRUN	12,000,000.00	19,000,000.00	31,000,000.00	18,000,000.00
25	GAZALI	27,000,000.00	16,500,000.00	43,500,000.00	26,880,000.00
26	JUMAIT	-	40,000,000.00	40,000,000.00	29,380,000.00
27	MUSTAIM	13,500,000.00	22,500,000.00	36,000,000.00	16,800,000.00
28	CEMBUN	26,700,000.00	15,500,000.00	42,200,000.00	19,680,000.00
29	ISHAK	13,500,000.00	22,000,000.00	35,500,000.00	18,000,000.00
30	AHMAD MAHLI	16,000,000.00	20,500,000.00	36,500,000.00	18,000,000.00
JUMLAH		528,500,000.00	584,000,000.00	1,112,500,000.00	621,080,000.00
RATA-RATA		17,616,666.67	19,466,666.67	37,083,333.33	20,702,666.67

LAMPIRAN PENDAPATAN BERSIH USAHA SAPI PSBP DI KECAMATAN GUNUNG SARI

NO	NAMA	TOTAL PENDAPATAN KOTOR (RP)	TOTAL BIAYA PRODUKSI (RP)	PENDAPATAN BERSIH (RP)
1	MALIKI	32,500,000.00	12,085,023.81	20,414,976.19
2	MUHIBBIN	34,000,000.00	11,259,500.00	22,740,500.00
3	HAASAN	32,800,000.00	12,126,333.33	20,673,666.67
4	MAHYUN	41,000,000.00	17,842,166.67	23,157,833.33
5	ZAEDON	35,000,000.00	12,341,095.24	22,658,904.76
6	KHAERUDIN	43,500,000.00	23,081,333.33	20,418,666.67
7	H. TOHRI	36,000,000.00	12,089,944.44	23,910,055.56
8	MUH. AMIN	46,500,000.00	29,033,500.00	17,466,500.00
9	APAR	31,000,000.00	11,332,214.29	19,667,785.71
10	ABDUL WAHAB	39,500,000.00	23,281,833.33	16,218,166.67
11	SATARUDIN	33,000,000.00	12,051,000.00	20,949,000.00
12	H. MAHNAN	37,000,000.00	17,741,857.14	19,258,142.86
13	MASKUR	37,000,000.00	17,726,666.67	19,273,333.33
14	MISBAH	40,500,000.00	12,142,333.33	28,357,666.67
15	MUHIBIN	35,000,000.00	17,628,333.33	17,371,666.67
16	ZULKIPLI	40,500,000.00	12,049,666.67	28,450,333.33
17	SUKRI	40,000,000.00	23,450,333.33	16,549,666.67
18	MUSLEH	35,500,000.00	12,537,333.33	22,962,666.67
19	JAMA'AH	30,000,000.00	12,169,000.00	17,831,000.00
20	H. ISNAN	35,500,000.00	11,912,333.33	23,587,666.67
21	SUWARDI	33,500,000.00	17,548,500.00	15,951,500.00
22	SABNI	42,000,000.00	12,093,333.33	29,906,666.67
23	ZAENUDIN	36,500,000.00	17,550,166.67	18,949,833.33
24	H. BADRUN	31,000,000.00	17,622,000.00	13,378,000.00
25	GAZALI	43,500,000.00	12,074,500.00	31,425,500.00
26	JUMAIT	40,000,000.00	23,164,428.57	16,835,571.43
27	MUSTAIM	36,000,000.00	17,490,809.53	18,509,190.47
28	CEMBUN	40,200,000.00	12,045,000.00	28,155,000.00
29	ISHAK	36,500,000.00	17,632,500.00	18,867,500.00
30	AHMAD MAHLI	36,500,000.00	17,731,666.67	18,768,333.33
	JUMLAH	1,111,500,000.00	478,834,706.34	632,665,293.66
	RATA-RATA	37,050,000.00	15,961,156.88	21,088,843.12

Lampiran Pendapatan Responden Dari Usaha Lain

NO.	NAMA	PEKERJAAN	PENDAPATAN/THN
1	Maliki	Guru ngaji/buruh	12.000.000
2	Muhibbin	Kusir/pedagang	34.200.000
3	Hasan	Pencetak bata/makelar	43.200.000
4	Mahyun	Kusir	27.000.000
5	Zaedon	Makelar/pengerajin	28.800.000
6	Khaerudin	Kusir/pedagang	36.000.000
7	H. Tohri	Kusir	18.000.000
8	Muh. Amin	Pengerajin/makelar	12.240.000
9	Apar	Pengerajin/makelar	7.200.000
10	Abdul Wahab	Makelar/pedagang	25.200.000
11	Satarudin	Pencetak bata	36.000.000
12	H. Mahnan	Buruh pasar	16.800.000
13	Maskur	Pedagang/penjaga sekolah	19.200.000
14	Misbah	Pedagang	10.800.000
15	Muhibbin	Tukang parkir/bertani	18.700.000
16	Zulkipli	Pedagang/beternak kambing	19.800.000
17	Sukri	Pedagang	28.800.000
18	Musleh	Makelar	7.200.000
19	Jamaah	Pedagang	14.400.000
20	H. Isnani	Kusir	18.000.000
21	Suwardi	Beternak ayam	6.000.000
22	Sabni	Makelar/pencetak bata	18.000.000
23	Zaenudin	Kusir	16.800.000
24	H. Badrun	Kusir	18.000.000
25	Gazali	Kusir/pedagang	26.880.000
26	Jumait	Kusir/beternak kambing/pedagang	29.380.000
27	Mustaim	Kusir	16.800.000
28	Cembun	Buruh	19.680.000
29	Ishak	Kusir	18.000.000
30	Ahmad Mahli	Kusir	18.000.000
	Jumlah		621.080.000,00
	Rata-rata		20.702.666,67

LAMPIRAN KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI DI KECAMATAN GUNUNGSARI

NO	NAMA	PENDAPATAN BERSIH USAHA TERNAK SAPI (RP)	PENDAPATAN DARI USAHA LAIN (RP)	PENDAPATAN	KUS (%)
				KELUARGA (RP)	
1	MALIKI	20,414,976.19	12,000,000.00	32,414,976.19	62,98
2	MUHIBBIN	14,740,500.00	34,200,000.00	48,940,500.00	30,11
3	HAASAN	18,673,666.67	43,200,000.00	61,873,666.67	30.18
4	MAHYUN	21,157,833.33	27,000,000.00	48,157,833.33	43.93
5	ZAEDON	19,658,904.76	28,800,000.00	48,458,904.76	40.56
6	KHAERUDIN	15,418,666.67	36,000,000.00	51,418,666.67	29.98
7	H. TOHRI	21,910,055.56	18,000,000.00	39,910,055.56	43.89
8	MUH. AMIN	15,466,500.00	12,240,000.00	27,706,500.00	55.82
9	APAR	19,667,785.71	7,200,000.00	26,867,785.71	73.20
10	ABDUL WAHAB	15,218,166.67	25,200,000.00	40,418,166.67	37.65
11	SATARUDIN	19,949,000.00	36,000,000.00	55,949,000.00	35.65
12	H. MAHNAN	16,258,142.86	16,800,000.00	33,058,142.86	49.18
13	MASKUR	19,273,333.33	19,200,000.00	38,473,333.33	50.09
14	MISBAH	24,857,666.67	10,800,000.00	35,657,666.67	44.66
15	MUHIBIN	17,371,666.67	18,700,000.00	36,071,666.67	49.15
16	ZULKIPLI	24,450,333.33	19,800,000.00	44,250,333.33	45.91
17	SUKRI	13,549,666.67	28,800,000.00	42,349,666.67	40.62
18	MUSLEH	22,962,666.67	7,200,000.00	30,162,666.67	38.16
19	JAMA'AH	15,831,000.00	14,400,000.00	30,231,000.00	52.36
20	H. ISNAN	22,587,666.67	18,000,000.00	40,587,666.67	37.28
21	SUWARDI	15,451,500.00	6,000,000.00	21,451,500.00	72.02
22	SABNI	27,906,666.67	18,000,000.00	45,906,666.67	60.79
23	ZAENUDIN	18,949,833.33	16,800,000.00	35,749,833.33	53.01
24	H. BADRUN	12,378,000.00	18,000,000.00	30,378,000.00	40.74
25	GAZALI	28,425,500.00	26,880,000.00	55,305,500.00	51.39
26	JUMAIT	16,835,571.47	29,380,000.00	46,215,571.47	36.42
27	MUSTAIM	18,509,190.47	16,800,000.00	35,309,190.47	52.42
28	CEMBUN	28,155,000.00	19,680,000.00	47,835,000.00	58.85
29	ISHAK	15,367,500.00	18,000,000.00	33,367,500.00	46.05
30	AHMAD MAHLI	14,768,333.33	18,000,000.00	32,768,333.33	45.06
JUMLAH		576,165,293.70	621,080,000.00	1,197,245,293.70	1,068
RATA-RATA		19,205,509.79	20,702,666.67	41,018,509.78	46.82

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI PROGRAM “PENYELAMATAN
SAPI BETINA PRODUKTIF (PSBP)” TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA MASYARAKAT DI KECAMATAN GUNUNG SARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh

**Zahrul Mayadi
B1D 211 304**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Lulus pada Tanggal :

20 Maret 2017

Mengetahui :



Fakultas Peternakan
Universitas Mataram
Dekan.

Dr. Ir. Maskur, M.Si
NIP : 19681231 199402 1001

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. Ir. H. M. Yasin, M. Si
NIP: 19561231 198403 1013

Anggota,

Ir. Maya Nachida, MP
NIP : 19581231 199402 2001

Anggota,

Muh. Prasetyo Nugroho, SPt, M. Si
NIP : 19751214 200501 1001